

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA
MIS MADRISATUL IKBAR DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi PGSD*

Oleh

YULIANDA SARAGIH
NPM. 1902090217



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: kip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 Februari 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Mis Madrisatul Ikhbar Deli Serdang


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua




Sekretaris


Dra. Hj. Sramsuyurnija, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Ketuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sajana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuryanita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikkbar Deli Serdang.

Nama Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
01 / 2025 Desember	Bimbingan Bab 4-5		
10 / 2025 Desember	Revisi Hasil Penelitian bab IV		
16 / 2025 Desember	Revisi Uji Validitas		
22 / 2025 Desember	Revisi Kesimpulan bab V		
15 / 2026 Januari	Revisi Abstrak		
30 / 2026 Januari	Acc Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2026
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulianda Saragih
N.P.M : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Mis Madrisatul Ikbar Deli Serdang"

Dengan ini saya menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Mis Madrisatul Ikbar Deli Serdang" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Februari 2026

Unggul | Cerdas | Terpadu



**Yulianda Saragih
NPM. 1902090217**

ABSTRAK

Yulianda Saragih. 1902090217. Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 51 siswa kelas IV yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS. Analisis data menggunakan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji beda Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diterapkan teknik Ice Breaking ($M = 78,92$) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan minat belajar siswa yang menggunakan teknik konvensional ($M = 69,32$), dengan nilai sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa Ice Breaking dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci : Teknik Pembelajaran Ice Breaking, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang “**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Sarmadan Saragih** dan Ibunda tercinta **Leni Andriyani** yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, M.hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
7. **Ibu Mawar Sari, S.Pd, M.Pd AIFO Fit** selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Saudara-saudara yang peneliti sayangi, Adik tercinta Mutia Nazwa Saragih, M. Irhamna Deardo Saragih dan sepupu-sepupu yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.
10. Sahabat peneliti yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka serta memberikan dorongan dalam mengerjakan proposal ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2019 kelas A Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
12. Teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aminnn. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, 01 September 2024

Yulianda Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Teknik Pembelajaran	10
2.1.2 Teknik Ice Breaking	19
2.1.3 Minat Belajar	32
2.1.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	42
2.2 Penelitian yang Relevan	47
2.3 Kerangka Konseptual	49
2.4 Hipotesis Penelitian	50
BAB III.....	52
TEKNIK PENELITIAN.....	52

3.1 Lokasi Penelitian	52
3.2 Waktu Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.4 Variabel Penelitian	54
3.5 Definisi Operasional Variabel	55
3.6 Instrumen Penelitian	55
3.6.1 Angket.....	55
3.6.2 Uji Instrument.....	57
3.7 Teknik Analisis Data	60
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	64
4.2 Deskripsi Hasil Uji Instrumen	64
4.3 Pembahasan Penelitian	70
BAB V.....	73
KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	50
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 KKM Siswa Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.....	3
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	52
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket.....	55
Tabel 3. 4 Kreteria Penskoran	56
Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Identitas Siswa	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Silabus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Uji Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempengaruhi dampak kehidupan manusia, karena mempengaruhi segala aspek baik kepribadian yang ada pada manusia maupun dalam perkembangan kehidupannya. Keberhasilan dalam pendidikan berkelanjutan menentukan maju dan mundurnya Negara. Hal ini disebabkan pendidikan memiliki faktor menentukan dan menciptakan manusia yang luar biasa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral yang baik serta mampu untuk bersaing dengan Negara lain. Sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dalam hal spiritual keagamaan, dalam mengendalikan emosi, sikap atau attitude, keterampilan dan akhlak yang mulia yang nantinya diperlukan dalam berkehidupan dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara (Rosmalah, dkk.2019).

Pendidikan yang berhasil adalah Pendidikan yang dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam kehidupannya. Pendidikan di sekolah haruslah dirancang agar dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang. Peran IPA dalam meningkatkan keterampilan dan pola pikir anak sangatlah penting sehingga IPA harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus

menyenangkan sehingga dapat menarik kemampuan berpikir dan daya tarik siswa (Darwis & Hardiansyah, 2023).

Pelajaran IPA di sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Keadaan ini menyebabkan mata pelajaran IPA tidak disenangi, kurang diperhatikan bahkan diabaikan. Hal ini tentu saja menimbulkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari pembelajaran ilmiah dan apa yang terjadi di lapangan. IPA berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa berpikir kritis dan objektif serta dapat membentuk kepribadian siswa tersebut. Di sisi lain, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPA. Keadaan ini mempengaruhi minat belajar siswa (Amaliyah et al., 2021).

Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu objek tertentu, yang berasal dari dalam diri. Minat berdasarkan hakikatnya merupakan pengakuan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada suatu objek daripada objek lain (Slameto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 terhadap proses belajar mengajar pada MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dimana pelaksanaan pembelajaran IPA diawali dengan penjelasan singkat terkait materi oleh guru dan terpaku pada buku, siswa mendengarkan dan mencatat, dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan diakhiri dengan evaluasi. Siswa yang pintar lebih banyak mendominasi jawaban dari pertanyaan guru sementara siswa yang lain

terlihat kurang tertarik belajar, lebih senang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Peneliti juga melihat bahwa ada beberapa siswa yang ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena kurangnya minat belajar matematika siswa, siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran IPA, kurangnya konsentrasi pada siswa, dan kurangnya teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa.

Adapun tabel nilai ulangan harian IPA pada siswa kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

Tabel 1. 1 KKM Siswa Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

No	KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	71	19	38%	Tuntas
2	71	31	62%	Tidak Tuntas
Jumlah		50 siswa	100%	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terdapat 50 peserta didik. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (71) atau minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang tuntas hanya 19 peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai atau memenuhi KKM di karenakan oleh sebab-sebab yaitu sebagai berikut: (1) Rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV, (2) Guru belum menggunakan media *Ice Breaking* dalam mengajarkan mata pelajaran IPA. Dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan lingkungan belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai kompetensi yang

diharapkan. Jika lingkungan belajar tidak sesuai, suasana belajar di kelas kurang menyenangkan, minat belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Minat belajar berpengaruh terhadap pembelajaran karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada ketertarikan pada dirinya (Daud & Lidi, 2020). Jika pelajaran dapat menarik minat siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami serta mengingat kembali materi yang sedang dipelajari. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru, terutama dalam pembelajaran IPA (Aprijal et al., 2020).

Suatu minat diperlihatkan dengan sesuatu perilaku yang memperlihatkan siswa lebih suka terhadap suatu objek dari pada objek lainnya. Minat tertentu dapat dilihat dari perilaku tertentu yang menunjukkan bahwa suatu objek lebih menarik bagi orang tertentu dari pada objek lainnya. Minat tidak diperoleh sejak lahir, sebaliknya minat diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dan dipelajari akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mempengaruhi minat baru. Minat terhadap sesuatu adalah hasil belajar serta mendukung kegiatan belajar yang akan datang, meskipun minat terhadap sesuatu adalah sesuatu tidak hakiki untuk mempelajari hal tersebut, secara umum mengartikan bahwa minat dapat mempelajarinya (Rusmiati, 2017).

Kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal jika siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang baik menyebabkan hasil belajar yang baik serta minat yang tidak baik dalam belajar menyebabkan hasil belajar yang tidak

optimal, minat yang baik dapat digapai dengan menggunakan model pembelajaran yang baik serta Teknik pembelajaran yang baik (Muharrir, dkk. 2020).

Maka dari itu cara yang tepat dilakukan seorang guru adalah dengan menerapkan Teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Dan materi yang diajarkan menjadi menarik dan kreatif sehingga peserta didik dapat memahami materi secara baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat berpengaruh oleh Teknik pembelajaran yang digunakan guru. Guru harus memahami Teknik yang tepat dalam menerapkan setiap pembelajaran.

Banyak Teknik pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya Teknik pembelajaran *Ice Breaking*, dengan Teknik ini guru dapat menerapkannya saat proses pembelajaran. *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang bisa dijadikan solusi sebagai pemecahkan kebekuan serta kejenuhan disaat belajar, sehingga dapat membuat suasana menjadi mencair dan siswa dapat kembali kepada semangat belajar dan minat belajar yang lebih baik (Khoerunisa & Amirudin, 2020).

Ice Breaking merupakan teknik bagi seorang guru untuk menghidupkan suasana monoton bagi siswa dan membuat siswa kembali bersemangat dan segar untuk memulai pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. *Ice Breaking* sangat bermanfaat bagi siswa untuk merfreshkan pikiran dan menumbuhkan semangat dan gairah untuk memulai kembali pembelajaran (Muharrir, dkk. 2020).

Siswa akan merasakan kesenangan dan ketertarikan terhadap suatu pelajaran jika mereka memiliki minat atau minat terhadapnya. Siswa akan mengikuti kelas dengan senang dan penuh perhatian tanpa tekanan serta terus

memahami pelajaran yang diminati. Perhatian terhadap pembelajaran akan lebih terfokus, motivasi dalam belajar semakin besar, pengetahuan yang didapat dalam pelajaran yang diminati akan bermanfaat bagi siswa (Muharrir, dkk. 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin menerapkan teknik *Ice Breaking* di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui teknik *Ice Breaking* sebagai pencair suasana dan juga sebagai pemberi kekuatan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga muncul suasana yang menyenangkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca, terutama seorang pendidik tentang pentingnya teknik *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti materi pembelajaran IPA yang diberikan guru.
2. Guru masih menggunakan Teknik konvensional dalam proses pembelajaran IPA yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.
3. Proses belajar mengajar yang masih monoton.
4. Siswa bosan dan cenderung mengantuk ketika di dalam kelas.

5. Faktor kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi secara mendalam dan efektif. Pada penelitian ini hanya dibatasi masalah yaitu minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka dapatlah diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan Teknik pembelajaran *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang?
2. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan Teknik pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang?
3. Apakah terdapat pengaruh Teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan Teknik pembelajaran *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan Teknik pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca baik pendidik maupun sekolah agar dapat menambah wawasan, pengalaman, dan bekal dalam rangka menuju pendidik yang profesional dan mampu memberi pengetahuan mengenai variasi belajar, serta mempermudah pendididik untuk mendapatkan perhatian dan fokus peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a) Bagi siswa, dapat lebih mudah memahami pelajaran IPA serta meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b) Bagi guru, dapat menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan dapat melakukan variasi dalam pembelajaran IPA.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- d) Bagi peneliti lainnya, bagi penelitian lain yang dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka mengimplementasikan sebuah metode dan media secara lebih spesifik. Sejatinya teknik adalah rencana pelaksanaan tugas belajar mengajar yang diidentifikasi sebagai hasil analisis sehingga mampu menciptakan hasil yang optimal (Wurjani, Sukirno, & Ramadhani, 2019).

Teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Djamaluddin & Wardana, 2019). Selanjutnya menurut (Mariyaningsih, 2018) Teknik mengajar mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa Teknik memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan.

Teknik pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung,

baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Sugiyono, 2010). Teknik Pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Basri dan Lestari, 2019). Dan menurut (Hamdayama, 2016) mendefinisikan bahwa Teknik pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Teknik pembelajaran adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Tujuan Teknik Pembelajaran

Tujuan teknik pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik (Basri dan Lestari, 2019).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya tersebut adalah Teknik. Menurut (Nasution, 2017) dijelaskan bahwa adanya Teknik pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara

aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Teknik pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Mariyaningsih, 2018).

Menurut (Ilyas dan Syahid, 2018) berpendapat bahwa pada intinya Teknik bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karena terdapat suatu prinsip yang umum dalam menfungsikan Teknik yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

3. Macam-macam Teknik Pembelajaran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih Teknik mengajar yang tepat. Berikut ini adalah beberapa Teknik yang ada dalam pembelajaran, diantaranya :

a) Teknik Ceramah

Teknik ceramah sering disebut sebagai Teknik kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori. Yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yangmana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa (Basri dan Lestari, 2019).

b) Teknik Tanya Jawab

Teknik Tanya jawab adalah suatu Teknik di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya (Basri dan Lestari, 2019).

c) Teknik Diskusi

Teknik diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah (Basri dan Lestari, 2019).

d) Teknik Drill

Sebagai Teknik mengajar, Teknik drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Halawati, 2020).

e) Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi sebagai Teknik mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Teknik demonstrasi sering disamakan dengan Teknik eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan (Basri dan Lestari, 2019).

f) Teknik Pemberian Tugas

Teknik pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan Teknik mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Teknik ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR) (Basri dan Lestari, 2019).

g) Teknik Permainan dan Simulasi

Teknik permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran, dalam mana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diduplikasikan dalam bentuk permainan. Maka, jika mungkin anak didik bertindak dalam suatu peranan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan. Misalnya, dalam bentuk drama, permainan peranan, komedi, ice breaking dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa permainan simulasi adalah bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar mengajar, dengan nama anak didik terlibat aktif di dalamnya (Basri dan Lestari, 2019).

4. Fungsi Teknik Pembelajaran

Menurut (Ramadhani, 2020) Teknik pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antara lain :

a. Teknik sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah: “Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat

membangkitkan belajar seseorang (Ramadhani, 2020). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Teknik sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya Teknik sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan

b. Teknik sebagai strategi pengajaran

Setiap anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, karena itu dalam kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah. N. K., guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut Teknik mengajar. Dengan demikian, Teknik mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ramadhani, 2020).

c. Teknik sebagai alat untuk mecapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen Teknik. Teknik adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka Teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka Teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara Teknik dan tujuan tidak bertolak belakang. Artinya, Teknik harus

menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sia perumusan tujuan tersebut.

5. Ciri-ciri Teknik Pembelajaran yang Baik

Adapun ciri-ciri Teknik yang baik untuk proses belajar mengajar menurut (Anjani, 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Teknik Pembelajaran

Teknik mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, agar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan, maka dalam penyusunan kegiatan pembelajaran tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Teknik pembelajaran. Karena baik tidaknya suatu Teknik pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai factor (Darmadi, 2017).

Menurut (Darmadi, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Teknik pembelajaran , antara lain :

- a) Siswa atau Peserta Didik

Pemilihan suatu Teknik pembelajaran, harus menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa (kemampuan peserta didik.

- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Teknik yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Jadi, Teknik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Arief Qosim, 2021).

c) Faktor Materi Pembelajaran

Pemilihan Teknik pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.

d) Situasi belajar mengajar

Guru harus memilih Teknik mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

e) Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.

7. Syarat – syarat Teknik Pembelajaran yang Baik

Menurut (Setiawan, 2017) syarat Teknik pembelajaran adalah sebagai berikut

- a) Peserta didik mesti termotivasi untuk belajar lebih giat, mengeksplorasi dan berinovasi melalui penggunaan Teknik pembelajaran.

- b) Peserta didik harus tertarik atau antusias ketika proses pembelajaran dengan Teknik pembelajaran yang diterapkan
- c) Teknik pembelajaran harus bisa menjadikan peserta didik bisa mengembangkan kepribadian, sebagai dampak penerapan Teknik pembelajaran.
- d) Peserta didik mesti dapat menciptakan hasil dari ide, pemikiran atau karya mereka ketika menggunakan Teknik pembelajaran
- e) Menanamkan, mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- f) Teknik pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- g) Teknik pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil pemikiran atau hasil karya.

8. Prinsip-prinsip Pemilihan Teknik Pembelajaran

Ketika seorang guru memilih teknik pembelajaran, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Damiati, Junaedim & Asbari, 2024):

- a) Tidak ada Teknik yang paling unggul, karena semua Teknik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing,
- b) Setiap Teknik hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya,
- c) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi

membutuhkan Teknik tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain,

- d) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap Teknik pembelajaran,
- e) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula,
- f) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda,
- g) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap,
- h) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu Teknik pembelajaran.

Dari kesimpulan di atas, maka pemilihan Teknik pembelajaran yang baik adalah dengan mengkombinasikan Teknik yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana yang ada, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

2.1.2 Teknik *Ice Breaking*

1. Pengertian Teknik *Ice Breaking*

Istilah *Ice Breaking* merupakan sentuhan aktivitas kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kejenuhan sehingga suasana menjadi cair dan kembali pada keadaan semula. Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses kegiatan mengajar maka dapat membuat suasana

kelas yang awalnya tidak kondusif menjadi kondusif dan kembali kepada semangat belajar (Sugito,dkk. 2021).

Ice Breaking merupakan teknik bag seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik agar kembali segar dan bersemangat untuk memulai pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. *Ice Breaking* sangat bermanfaat untuk kembali merefreshkan pikiran peserta didik dan menumbuhkan gairah untuk kembali belajar (Muharrir, dkk. 2020).

Ice Breaking adalah gerakan yang menggabungkan suatu tindakan dengan menggunakan latihan seperti permainan dan bernyanyi. *Ice Breaking* salah satu prosedur pembelajaran yang berguna untuk lebih mengembangkan praktik pembelajaran di ruangan belajar, dan dapat digunakan untuk memajukan pembelajaran di kelas (Harianja, 2022). Siswa merasa terbuka untuk mengkomunikasikan pemikiran dalam suasana belajar yang nyaman, dan membantu siswa untuk menjadi peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Ice Breaking dapat dilakukan diawal-awal kelas atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa (Fatimah & Wiratama, 2022). Maka *Ice Breaking* ini sesekali perlu diciptakan oleh guru manakala situasi nampak sudah mulai menjenuhkan, kaku dan tegang hingga situasi ini berlanjut maka akan dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran lantas menurun bahkan menghilang.

Menurut (Azzah, 2020) *Ice Breaking* sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan suasana menegangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi efektif. Suasana dalam kelas yang efektif bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Banyak sekali solusi yang tepat untuk menjadikan suasana pelajaran menjadi menyenangkan salah satunya yaitu pendidik berkeaktivitas menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan sebagai usaha untuk membangkitkan Kembali semangat peserta didik yang sebelumnya membosankan, membuat mengantuk dalam kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dengan lingkungannya dan meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Tujuan *Ice Breaking*

Menurut (Harianja & Sapri, 2022) *Ice Breaking* memiliki tujuan untuk menghilangkan kejenuhan, rasa bosan, serta rasa mengantuk dengan hal-hal sederhana yang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Sehingga dengan adanya *Ice Breaking* yang diberikan pendidik kepada peserta didik, peserta didik tidak merasakan jenuh, cemas, tegang dan sebagainya.

Tujuan dari *Ice Breaking* ini adalah untuk membuat peserta didik lebih

konsentrasi dalam belajar sehingga menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam proses belajar, dengan kata lain *Ice Breaking* digunakan sehingga dapat mencairkan kondisi peserta didik yang awalnya jenuh dan bosan menjadi lebih menyenangkan (Amelia, 2020).

Menurut (Sunarto, 2019) mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya Ice breaking adalah:

- a) Terciptanya kondisi-kondisi yang equal/setarap antara sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik, sehingga tidak ada lagi anggapan di anu pintar, si anu bodoh, si anu kaya, si anu bos dan lain sebagainya, yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju.
- c) Terciptanya kondisi yang dinamis dan kondusif diantara peserta didik.
- d) Menimbulkan motivasi sesama peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Sesuai dengan namanya Ice breaking dibuat untuk memecahkan situasi yang digunakan pada pembelajaran yang berlangsung. Dengan tujuan ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sehingga suasana di kelas sangat kondusif dalam proses pembelajaran.

3. Macam – macam *Ice Breaking*

Terdapat beberapa macam bentuk *Ice Breaking* yang sering digunakan dalam pembelajaran, seperti yang dipaparkan Sunarno dalam (Krismawati,

2022) mengenai macam-macam *Ice Breaking*, diantaranya :

1) Tepukan tangan

Tepukan tangan dapat dilakukan baik sendiri maupun bersama-sama antara peserta didik dengan pendidik sebagai komandonya. Tepukan tangan ini merupakan jenis *Ice Breaking* yang sederhana dengan tanpa media dan dapat dilakukan secara spontan.

2) Yel-yel

Yel-yel umumnya dilakukan secara berkelompok. Yel-yel merupakan bentuk *Ice Breaking* dalam bentuk sapaan. Adapun yel-yel ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam sebuah kegiatan dan menjadikannya sebagai ciri khas kelompoknya.

3) Bernyanyi

Bernyanyi dilakukan baik diawal maupun di akhir pembelajaran. Terdapat berbagai jenis lagu yang dipakai ketika pembelajaran seperti lagu nasional ketika akan memulai pembelajaran, lagu kanak-kanak, atau lagu daerah yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

4) Gerakan anggota tubuh

Gerakan anggota tubuh ini dapat berupa tepukan, hentakan kaki maupun gerakan lain yang mendukung adanya proses pembelajaran. Dalam *Ice Breaking*, gerakan yang biasa dilakukanyaitu dengan merenggangkan sebagian anggota tubuh untuk merilekskan tubuh yang lelah setelah beberapa jam duduk di bangku sekolah.

5) Gerak dan lagu

Gerak dan lagu merupakan perpaduan antara menyanyikan lagu dengan diiringi gerakan yang mendukung dan sesuai dengan isi lagu. Gerak dan lagu ini bertujuan untuk membangun daya ingat mengenai isi materi dalam lagu dan membangun kepercayaan peserta didik melalui gerakan tubuhnya.

6) Permainan/game

Permainan tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran, namun permainan juga dapat dilakukan di luar kelas untuk mendapatkan kesan yang lebih menarik dan tempat yang lebih luas. Namun dalam pembelajaran, permainan yang dimaksudkan untuk *Ice Breaking* bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik yang bosan dengan pembelajaran.

7) Cerita lucu/humor

Cerita lucu dapat disajikan oleh pendidik melalui pengalaman pribadinya maupun bukan, namun tentunya peserta didik yang sebelumnya letih dan bosan dengan materi pembelajaran dapat berantusias kembali karena pada umumnya peserta didik suka mendengarkan cerita.

8) Audio Visual

Audio visual adalah media elektronik yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan ini guru bisa memberikan sebuah video animasi atau kartun mengenai belajar dan motivasi untuk terus

semangat dalam belajar.

9) Sulap

Sulap adalah pertunjukan di mana sang penyaji meunjukkan sebuah ilusi yang akan membuat orang terheran-heran. Dalam pembelajaran, sulap dapat dilakukan oleh pendidik dengan ditunjukkan kepada peserta didik atau sebaliknya pendidik menawarkan peserta didik untuk melakukan sulap.

10) Board game (papan permainan)

Papan permainan merupakan media yang digunakan dalam sebuah permainan. Tak jauh halnya dengan game yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan *Ice Breaking*, board game bertujuan memudahkan anggota kelas dalam melaksanakan permainan yang ditentukan.

Diantara beberapa macam *Ice Breaking* diatas, peneliti menggunakan bentuk *Ice Breaking* berupa audio visual. Peneliti menggunakan video inspiratif sebagai alat atau media yang akan ditayangkan pada kegiatan *Ice Breaking* yang akan digunakan pada proses penelitian berlangsung. Menurut Sunarno dalam (Krismawati, 2022) bahwa pembelajaran yang disertai media audio visual yang inspiratif dapat membuat peserta didik yang dari keadaan membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang akan menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat media audio visual.

Mengacu pada berbagai teori diatas dapat diasumsikan bahwa

pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* berupa audio visual video inspiratif sangat cocok diterapkan khususnya bagi peserta didik dalam rangka memecah kebekuan dalam belajar serta meningkatkan pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar terlebih jika pendidik memasukan materi pembelajaran dalam lagu yang disajikan kepada peserta didik.

4. Manfaat Ice Breaking

Menurut Luthfi dalam (Lafendry, 2018) adapun manfaat dari penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Terjadinya proses penyampaian dan penyerapan informasi secara optimal dan maksimal.
- 2) Tumbuhnya motivasi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Ada beberapa manfaat melakukan *Ice Breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan dan kelebihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

5. Teknik penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran

Ice Breaking dapat memberikan manfaat secara optimal dalam proses pembelajaran apabila diterapkan dengan baik. Penerapan *Ice Breaking* terdapat dua cara yaitu secara spontan dan direncanakan.

- 1) Penerapan *Ice Breaking* secara spontan

Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dilakukan tanpa

perencanaan dalam pembelajaran. Pendidik melakukan *Ice Breaking* dalam kondisi tertentu dimana kondisi tersebut memungkinkan untuk diterapkannya *Ice Breaking*. Contohnya ketika peserta didik tidak kondusif atau terlihat kurang siap untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dapat menerapkan *Ice Breaking* secara spontan baik menggunakan game ataupun ceritalucu. Sebelum kegiatan berlangsung dibutuhkan satu atau lebih *Ice Breaking* yang bersifat spontan tanpa persiapan tertentu (M. Said dalam Haifaturrahmah, Fujiaturrahman, Muhardini, & Nurmiwati (2020). Tujuan dilaksanakannya *Ice Breaking* secara spontan yaitu :

- a) Mengambil kembali perhatian peserta didik yang hilang.
- b) Memberikan rasa semangat baru ketika peserta didik merasa berada dalam titik jenuh.
- c) Mengalihkan perhatian akan fokus pembelajaran yang berbeda.

2) *Ice Breaking* diawal pembelajaran

Ice Breaking di awal kegiatan pembelajaran merupakan *Ice Breaking* yang umumnya direncanakan oleh pendidik. *Ice Breaking* diawal kegiatan ini bertujuan untuk membangun mental peserta didik dalam menghadapi pembelajaran nantinya. *Ice Breaking* diawal kegiatan dapat berupa pembelajaran appersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi, gairah ceria dan penuh perhatian saat mengikuti proses pembelajaran.

Ice Breaking yang dimaksud berguna untuk membangun kedinamisan, semangat dan antusiasme dalam belajar.

3) *Ice Breaking* pada inti pembelajaran

Ice Breaking yang diterapkan saat proses pembelajaran dapat dilakukan ketika peserta didik mulai tidak kondusif atau terlihat jenuh dan mengantuk. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adanya *Ice Breaking* pada inti pembelajaran membuat peserta didik yang bosan dengan materi menjadi lebih bersemangat untuk kemudian mampu memahami materi pembelajaran. *Ice Breaking* pada inti pembelajaran dapat berupa gerak ataupun lagu yang didalamnya termuat materi pembelajaran Sunarno dalam (Krismawati, 2022).

Waktu penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) *Ice Breaking* digunakan saat pergantian sesi kegiatan
- b) *Ice Breaking* digunakan saat peserta didik mengalami kebosanan dalam mengerjakan tugas belajar
- c) *Ice Breaking* digunakan untuk menguatkan materi misalnya dengan memasukan materi ke dalam *Ice Breaking* berbentuk lagu atau yel-yel.

4) *Ice Breaking* di akhir pembelajaran

Ice Breaking di akhir pembelajaran bertujuan untuk memberikan penguatan mengenai pemahaman konsep IPA pembelajaran IPA yang telah

dilaksanakan serta mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan sehingga peserta didik diharapkan selalu merindukan pembelajaran dan datang di keesokan harinya dengan senang dan bugar. Sunarto (2012) menyatakan bahwa *Ice Breaking* di akhir pembelajaran sangat baik dalam rangka menguatkan materi melalui lagu atau yel-yel, ataupun dapat berupa motivasi semangat untuk jembatan mencintai materi pembelajaran berikutnya. Melalui *Ice Breaking* yang diberikan diakhir pembelajaran, maka pendidik dapat menanamkan pada peserta didik mengenai rasa kerinduan untuk belajar dan memahami pendidik sebagai motivator utama untuk terus belajar di keesokan harinya.

6. Kelebihan Ice Breaking

Teknik pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk *Ice Breaking* ini. Menurut Saroya dalam (Villa, 2019) kelebihan dari *Ice Breaking*:

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Menurut Yeganehpour dalam (Villa, 2019) bahwa kelebihan *Ice Breaking*, diantaranya:

- a. Akan menjadi kegiatan pemecah kebekuan siswa dalam mengikuti Pelajaran yang berat.
- b. Mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara. Kegiatan *Ice Breaking* mendapatkan hasil yang positif.

Kemudian menurut Varvel (Susanti, 2021) bahwa kelebihan Ice Breaking, diantaranya:

- a. Memfasilitasi kegiatan pendahuluan sebagai “pemecah es” yang dapat digunakan untuk menciptakan keakraban antara semua orang dan memudahkan semua orang ke dalam proses kelompok. Sehingga, Ice Breaking dapat digunakan sebagai jembatan ketidaktahuan atau ketidakbiasaan peserta didik untuk lebih akrab.
- b. Penilaian pengetahuan awal peserta didik sehingga dapat membantu guru untuk menilai pengetahuan awal peserta didik tentang materi tertentu.
- c. Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif sehingga dapat membina persatuan peserta didik dapat bersikap terbuka dan berpartisipasi di dalam kelas. Sebagai energizers, memberikan energi pada peserta didik dan dapat membantu “membangunkan” semua orang

7. Kelemahan Ice Breaking

Kelemahan Ice Breaking: Penerapan *Ice Breaking* disesuaikan dengan keadaan dan tempat yang berbeda-beda Sunarno dalam (Krismawati, 2022). Adapun kelemahannya ini dihasilkan apabila pendidik tidak mampu memanfaatkan *Ice Breaking* dengan baik seperti adanya pendidik yang tidak mampu membedakan kondisi peserta didik, sehingga penggunaan *Ice Breaking* dirasa kurang tepat dan tidak sesuai dengan keadaan dan tujuan yang telah diharapkan.

Kemudian menurut (Mahmudah, 2019) kelemahan Ice Breaking, diantaranya:

- a) Guru terkadang abai dengan kondisi siswa.
- b) Sebagian siswa masih belum mau mengikuti kegiatan Ice Breaking.
- c) Tidak ada varian dalam penggunaan Ice Breaking.

Adapun pendapat lain menurut (Damsar, 2019) kelemahan Ice Breaking, diantaranya:

- a) Ice Breaking yang berlebih dapat mengaburkan tujuan pembelajaran.
- b) Intruksi guru terkadang penjelasannya kurang lengkap

Kemudian Menurut (Mahmudah, 2019) kelemahan Ice Breaking, diantaranya:

- a) Kurangnya referensi guru.
- b) Tidak semua siswa menerima respon baik dalam diterapkannya Ice Breaking.

8. Indikator *Ice Breaking*

Menurut (Hidayat, 2019) bahwa indikator Ice Breaking, diantaranya:

- a. Learning to know, upaya untuk meningkatkan pemahaman instrumen – instrumen pengetahuan.
- b. Learning to live together, mendorong hubungan komunikasi dengan baik antar sesama, menghindari konflik.
- c. Learning to be, menguatkan perkembangan peserta didik, baik secara jiwa, raga, intelegensi, kepekaan, etika, tanggung jawab, nilai – nilai spiritual.

Menurut (Nurmiyanti, 2021) indikator Ice Breaking, diantaranya:

- a. Efektivitasnya penggunaan Ice Breaking.
- b. Mendorong adanya motivasi yang tinggi.

- c. Sinkronized, melatih daya penguatan.

Kemudian menurut (Karmila, 2021) bahwa indikator Ice Breaking, diantaranya:

- a. Tepat situasi
- b. Merubah kondisi mental pada saat pembelajaran.
- c. Membuat kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun pendapat lain menurut (Pratiwi, 2022) bahwa indikator Ice Breaking, diantaranya:

- a. Suasana belajar menyenangkan.
- b. Mengeksplorasi diri.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- d. Membangun rasa percaya diri

2.1.3 Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan rasa senang yang berhubungan dengan kasih sayang. Alternatifnya, siswa tertarik dengan kegiatan belajar meskipun tidak ada yang memaksa untuk belajar. Selain itu, minat belajar merupakan pendorong belajar, dimulai dari rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk belajar (Ricardo dan Meilani dalam A. P. Sari, 2022).

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini memiliki arti yang berbeda. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang

(Rohmanto et al., 2020). Minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani.

Minat merupakan daya pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan. Sesuatu yang tidak memuaskan keinginan kita, tentunya akan membosankan bagi kita (Sholehah, 2019). Menurut (Archu, 2019) minat merupakan usaha yang dilakukan sehingga seseorang melakukan sesuatu, apabila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak serta dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar ini akan berlangsung lebih baik jika peserta didik belajar mengalami dan melakukannya bukan hanya bersifat verbalistik saja. Belajar adalah sebagai suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Adanya minat mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya dan dapat memperkuat pondasi yang nantinya akan dijadikan sebagai proses pembelajaran di kemudian hari (Pane, 2017).

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut (Andriani dan Rasto dalam A. P. Sari, 2022) minat belajar siswa, baik dalam rencana pembelajarannya maupun dalam inisiatif pribadinya, tunduk pada kegiatan proses pembelajaran, dan merupakan sikap berusaha keras untuk belajar. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif

dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Ndun & Pandong, 2022)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut menurut Hidayat pada (Hulu & Telaumbanua, 2022).

a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat,

b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak.

Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut.

c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka

yang merasa bosan

3. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut (Prayuga dan Abadi, 2019) “ada dua jenis minat pada orang: minat spontan dan minat terstruktur.” Minat spontan adalah ketika itu terjadi secara spontan dan tanpa pengaruh eksternal dari pihak siswa. Minat terstruktur, sebaliknya, adalah minat yang muncul sebagai hasil dari aktivitas yang disadari dan terstruktur. Misalnya, guru dan lembaga pendidikan memadukan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang menarik. Mengingat uraian sebelumnya, dua jenis minat belajar dapat dibedakan. Yang pertama adalah minat belajar yang muncul secara spontan dan dipengaruhi oleh genetik dan bakat bawaan siswa. Kedua, minat belajar siswa dipengaruhi oleh pengaruh luar dirinya sendiri. Ini bisa karena kegiatan terstruktur, dorongan dari guru, orang tua, dan kebiasaan.

Mengenai perbedaan pandangan tentang hakikat minat belajar, seperti prinsip (Kuder dalam Prayuga dan Abadi, 2019) minat ini terbagi menjadi sepuluh jenis, antara lain:

- 1) Kecintaan pada alam, termasuk bekerja dengan flora, fauna, dan lingkungan.
- 2) Ketertarikan untuk bekerja dengan menggunakan mesin atau peralatan mekanis disebut sebagai minat mekanik.
- 3) Kecintaan pada matematika menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat pada sains menunjukkan kehendak untuk mempelajari hal-hal baru dan menemukan solusi untuk masalah.

- 5) Minat yang menarik menandakan keinginan untuk mengerjakan proyek yang memengaruhi orang lain.
- 6) Keinginan untuk bekerja di industri kreatif, seperti seni, kerajinan atau karya seni asli.
- 7) Literasi adalah kecenderungan membaca dan menulis.
- 8) Kecintaan terhadap musik, termasuk keinginan untuk menghadiri pertunjukan musik dan memainkan alat musik.
- 9) Keinginan untuk membantu orang lain dan hasrat untuk pelayanan sosial.
- 10) Kepentingan klerikal, khususnya minat dalam administratif

Seperti yang dikemukakan Rosdiah dalam Prayuga dan Abadi (2019, hlm. 1054), “Generasi minat siswa secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis: 1) minat yang dipupuk dalam diri sendiri; Minat yang dipupuk oleh pengaruh luar: pertama, minat yang timbul dari dalam diri siswa dan dipengaruhi oleh kemampuan bawaan atau keturunan, dan kedua, minat yang ditimbulkan oleh pengaruh eksternal siswa itu sendiri muncul seiring dengan pertumbuhan siswa, minatnya sendiri adalah: dipengaruhi oleh keluarga dan dorongan orang tua, lokasi dan tradisi.

4. Indikator Minat Belajar.

Menurut Ricardo & Meilani dalam (Erik Aditya et al., 2021)

Menyebutkan bahwa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Perasaan tertarik
3. Partisipasi aktif

4. Perhatian dan keinginan.

Indikator minat belajar menurut Darmadi dalam (Friantini & Winata, 2019) adalah :

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan,
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
3. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.

Menurut (Slameto, 2010) Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Menurut beberapa pendapat ahli di atas penulis memilih Indikator Minat Belajar menurut Ricardo & Meilani dalam (Erik Aditiya et al., 2021).

5. Ciri – ciri Minat Belajar Siswa

Minat merupakan karakteristik siswa yang relatif mendarah daging dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap setiap aktivitas siswa. Siswa hanya akan melakukan kegiatan yang mereka sukai dan menarik jika mereka tertarik. Menurut (Elizabeth Hurlock dalam Prayuga dan Abadi, 2019), ada beberapa ciri-ciri minat belajar: “Ada tujuh, yaitu: 1) Minat meningkat ketika seseorang menjadi dewasa secara intelektual dan fisik. 2) Belajar mempengaruhi minat. 3) Pertumbuhan minat dapat melambat. 4) Kesempatan belajar mempengaruhi preferensi. 5) Budaya memengaruhi

preferensi 6) Hobi membawa beban emosional yang berat 7) Menekankan preferensi itu egois”.

Menurut (Tafonao, 2018) menyatakan, “Kemudian dapat diidentifikasi karakteristik siswa yang berminat belajar. Pertama, siswa memahami tujuan pembelajarannya. Kedua, siswa bertemu dan menemukan lingkungan pendidikan yang menantang, menarik, dan menyenangkan. Ketiga, mereka sangat ingin berkomunikasi satu sama lain. Keempat, mereka merasa nyaman belajar meskipun materinya sulit.”

Menurut (Slameto dalam Prayuga dan Abadi, 2019). siswa yang memenuhi kriteria berikut dianggap memiliki minat belajar: 1) Cenderung untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu, 2) Merasa empati dan senang dengan hal-hal yang menarik minatnya, 3) Bangga dan puas dengan apa yang diinginkannya, 4) Pandangan lebih memperhatikan hal-hal yang diminatinya, dan 5) Diselesaikan dengan melakukan kegiatan-kegiatan.

Daftar karakteristik berikut dapat digunakan untuk menggambarkan beberapa karakteristik: (1) Minat terhadap perkembangan fisik dan mental siswa semakin berkembang dengan meningkatnya minat terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Kemalasan siswa dan kurangnya semangat untuk beraktivitas disebabkan oleh kesehatan fisik dan mental yang kurang baik. (2) Kegiatan belajar mempengaruhi minat. Siswa lebih tertarik untuk belajar ketika kegiatan menyenangkan dan dirancang dengan baik. (3) Karena bakat bawaan siswa mempengaruhi minatnya, pengembangan minat dapat terhambat. Karena bakat bawaan setiap siswa

berbeda, maka keinginan untuk belajar juga bisa dibatasi. (4) Kesempatan belajar mempengaruhi minat. Siswa dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran berkat berbagai alternatif pembelajaran. (5) Budaya mempengaruhi preferensi; Siswa tertarik dengan kegiatan adat. (6) Hubungan emosional. Sejauh mana siswa menikmati atau merasa puas dengan kegiatan yang mereka lakukan berdampak pada preferensi mereka. (7) Kepentingan pribadi, atau gagasan bahwa orang akan menginginkan sesuatu jika mereka menyukainya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat siswa terhadap pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak factor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar siswa menurut (Penelitian & Maani, 2022) salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa. bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering di pelajari oleh siswa yang bersangkutan.

Menurut purwanto dalam (Marleni, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa faktor internal tersebut antara lain : perhatian siswa di dorong rasa ingin tahu, oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang di berikan.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah sekolah dan faktor dari keluarga.

Dari pendapat ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor dari lingkungan sekitar seperti di lingkungan sekolah agar minat siswa dalam pembelajaran tersebut ada maka guru harus melakukan berbagai cara agar minat tersebut tumbuh seperti menggunakan Teknik, media, serta cara bicara yang menarik untuk menumbuhkan minat tersebut dan juga terdapat faktor dari orang tua yaitu rasa dukungan serta bantuan dalam belajar di rumah dari orang tua.

7. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Lucas dan Britt (dalam Yuli Alam, 2018) terdiri dari lima aspek, yakni :

- a. Perhatian atau attention, yaitu kemampuan untuk fokus pada suatu objek atau pengetahuan tertentu dan mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan.
- b. Ketertarikan atau interest, yaitu perasaan positif yang timbul terhadap suatu objek atau pengetahuan pada situasi tertentu.
- c. Keinginan atau desire, yaitu dorongan atau hasrat yang kuat untuk mencapai atau memahami sesuatu yang diinginkan.
- d. Keyakinan atau conviction, yaitu suatu perasaan yakin yang mendalam dari diri individu terhadap suatu pandangan, prinsip dan nilai tertentu.
- e. Perbuatan atau action, yaitu merupakan tindakan fisik yang dilakukan

oleh seseorang untuk merespons situasi atau rangsangan.

Menurut Crow dan Crow (Herzamzam Dyah Anungrat, 2018) aspek minat belajar sebagai berikut :

- a. Ketertarikan atau rasa senang, yaitu suatu perasaan menyukai terhadap suatu objek karena objek tersebut bermakna baginya. Rasa senang pada pelajaran akan berpengaruh besar terhadap belajar siswa atau tiap individu.
- b. Perhatian, yaitu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap apa yang sudah menjadi minatnya.
- c. Kesadaran, yaitu kesadaran diri tiap individu untuk mengikuti kegiatan minat yang sudah dipilihnya dengan percaya diri dan tanpa paksaan orang lain.
- d. Konsentrasi, yaitu memusatkan semua pikirannya terhadap suatu objek tertentu.

8. Unsur-unsur Minat Belajar

Unsur-unsur minat meliputi dua hal, yaitu:

- a. Perhatian.

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya Crow dan Crow (Herzamzam Dyah Anungrat, 2018).

- b. Motif

Menurut Crow dan Crow (Herzamzam Dyah Anungrat, 2018) motif

adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Lucas dan Britt (dalam Yuli Alam, 2018), cara membangkitkan minat untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengaja

2.1.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

1. Pengertian IPA

Menurut (Permatasari, 2019) IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah rumusan pengetahuan yang sistematis yang mempunyai hubungan dengan benda yang mempunyai gejala dengan pemerolehan pengetahuan tersebut didasarkan deduksi dan telah diamati sebelumnya. Adapun IPA mencakup pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya, dilakukan oleh peneliti ahli dan didasarkan oleh teori untuk kemudian dikaji lebih lanjut sehingga menciptakan pengetahuan yang berarti dan berguna bagi masyarakat terutama dibidangedukasi dan sekolah. Sejalan hal tersebut, (Tanjung, 2021) juga menyatakan bahwa IPA merupakan sebuah pengetahuan yang terkumpul secara sistematis yang berisikan gejala alam. IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Wedyawati, & Lisa, 2019). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang

manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan alam wajib bagi setiap peserta didik yang mengemban pendidikan pada jenjang apapun. Guru mempunyai tugas yang penting yaitu membangun pembelajaran yang bermakna, hal ini harus diterapkan selama pembelajaran pada materi apapun khususnya materi pembelajaran IPA (Noviana, Limiyati & Darmiasih, 2023). IPA yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang mempunyai beberapa konsep, diantaranya disesuaikan dengan materi pada kelas yang dimaksud. Sesuai indikator yang ada, IPA menjadi bagian penting yang harus diteliti dalam rangka meningkatkan konsep belajar pada mata pelajaran lainnya dan minat belajar.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh (Wedyawati, & Lisa, 2019) mendefinisikan “IPA dengan mengkalifikasikan IPA kedalam tiga bagian. Pertama ilmu pengetahuan sebagai produk yang bermakna IPA Merupakan kumpulan hasil penelitian berupa konsep ataupun teori yang ditentukan oleh para ilmuwan. Kedua, sebagai proses yaitu menggali seta memahami pengetahuan tentang alam. Ketiga, IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh para ilmuwan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di alam melalui proses pengamatan yang dilakukan melalui Teknik ilmiah maupun sikap ilmiah.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas dasar maupun menengah adalah IPA. IPA umumnya terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti biologi, fisika, dan kimia. Namun proses pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat terpadu. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (Wedyawati, & Lisa, 2019) dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- g. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam

Implikasi dari pemahaman hakikat IPA dalam proses pembelajaran (pembelajaran kreatif berbasis sains) mendukung diketahuinya karakteristik pembelajaran berbasis sains. Mengenai hal ini, Carin & Sound dalam (Wedyawati, & Lisa, 2019) memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam aktivitas yang didasari sains yang merefleksikan Teknik ilmiah dan keterampilan proses yang mengarah kepada discovery atau inkuiri terbimbing.
- b. Siswa perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi.
- c. Siswa perlu dilatih learning by doing (belajar dengan berbuat sesuatu), kemudian merefleksikannya. Ia harus secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, dan generalisasi melalui proses ilmiah.
- d. Siswa perlu dibantu untuk memahami keterbatasan /ketentatifan sains, nilai-nilai dan sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains di masyarakat sehingga ia bisa membuat Keputusan.

4. Ruang Lingkup IPA

Menurut (Safira, Setyawan & Citrawati, 2020) secara rinci ruang lingkup materi sains di SD terbagi dalam 5 topik yaitu:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, yang meliputi cair, padat dan gas,
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- d. Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, dan
- e. Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

5. Proses Pembelajaran IPA di SD

Menurut (Safira, Setyawan & Citrawati, 2020) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (Wedyawati, & Lisa, 2019) dinyatakan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Di dalam pelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sedangkan menurut (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, 2006) bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Penelitian yang Relevan

Melalui kajian teori yang dilakukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dikemukakan, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati (2019), yang berjudul “Penerapan Strategi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangarombang Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan Teknik *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu “teknik simple random sampling” dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang melalui teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dan essay. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik

inferensial menggunakan uji *Independent sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar melalui penerapan *Ice Breaking* mencapai 68,75% pada kategori tinggi dan 40.63% untuk hasil belajar tanpa penerapan *Ice Breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes melalui penerapan *Ice Breaking* lebih tinggi daripada tanpa penerapan *Ice Breaking* .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2018), yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung”. Populasi penelitian yang diambil merupakan keseluruhan peserta didik kelas III sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan analisis statistik normalitas, homogenitas, dan uji t dengan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* menunjukkan rata-rata hasil belajar 90,764 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III pada mata pembelajaran IPA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz (2019) dengan judul: Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

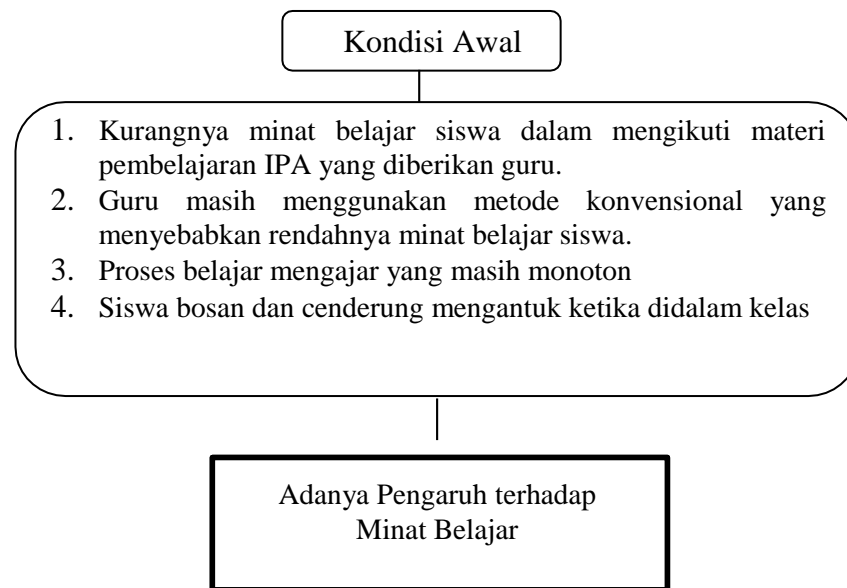
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019. Adapun jenis penelitiannya adalah quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: terdapat pengaruh permainan ice breaker terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh thitung = 4,62 sedangkan ttabel dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian thitung > ttabel (4,62 > 2,0005) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh permainan Ice Breaking dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu.

2.3 Kerangka Konseptual

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kondisi awal pembelajaran tergolong rendah. Disebabkan karena penggunaan Teknik dalam pembelajaran masih kurang menarik sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA serta membuat siswa cenderung bosan. Dengan itu siswa belum mampu mengikuti pembelajaran IPA dengan hasil yang baik.

Peneliti mengambil solusi dari permasalahan di atas dengan menerapkan Teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata Pelajaran IPA di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang agar nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan Teknik *Ice Breaking*, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi

menarik dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti IPA di kelas. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka peneliti membuat gambaran praktis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Bertolak dari kenyataan di atas penulis membuat suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti ini, yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data-data yang diperoleh. Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis.

Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang di teliti. Dari fakta dirumuskan hubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk suatu konsep, yang merupakan abstraksi dari hubungan antara berbagai fakta. Selanjutnya, konsep disusun dalam bagan konsep. Dari sini peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk yang hasil sementara dan harus dibuktikan kebenarannya sebagai titik tolak.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh Teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

BAB III TEKNIK PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIS Madrisatu Ikbar Deli Serdang, Jl. Printis Gg. Lingga Dusun II Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian untuk menguji pengaruh Teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang dengan tahun ajar 2024/2025. Dimana penelitian ini sendiri akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan mulai dari Juli - September 2024.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Perencanaan	Bulan									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
Observasi awal										
Penyusunan proposal										
Bimbingan proposal										
Acc Proposal										
Seminar proposal										
Riset										
Pengolahan Data										
Penulisan Skripsi										
Penyusunan Skripsi										
Hasil Akhir dan Kesimpulan										
Sidang Skripsi										

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Suriani & Jailani, 2023) populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV B SD MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang yang berjumlah 32 siswa.

Tabel 3.3 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	
		L	P
1	IV B	14	18
Total		32	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2021) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan (*Total Sampling*). Menurut (Arikunto, 2019) Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan populasi. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 100 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Farhady & Hatch Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan

yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel secara umum dibagi menjadi dua, yakni: variabel bebas (independent variabel), yaitu faktor, hal, peristiwa, besaran yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat, sedangkan yang kedua adalah variabel terikat (dependent variabel), yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel X = Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

Variabel Y = Minat Belajar

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel penelitian :

- a. Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang bisa dijadikan solusi sebagai pemecahkan kebekuan serta kejenuhan disaat belajar, sehingga dapat membuat suasana menjadi mencair dan siswa dapat kembali kepada semangat belajar dan minat belajar yang lebih baik (Khoerunisa & Amirudin, 2020).
- b. Minat belajar merupakan kecenderungan pada seseorang yang di tandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu di sertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas objektertentu,sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara lansung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu,karena dirasakan bermakna bagi dirinya da nada harapan yang di tuju.(Marleni,lusi et al., 2019)

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Angket

Instrumen pada penelitian ini berupa angket minat (berskala Likert). Aspek-aspek minat belajar yang digunakan pada angket ini berdasarkan (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini minat belajar siswa diukur melalui angket dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2022). Angket minat belajar yaitu angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, yang mana angket tersebut akan diberikan kepada siswa untuk dijawab sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan Teknik Ice Breaking

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Nomor Soal
1.	Perasaan senang	1. Siswa senang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 2. Siswa selalu hadir setiap jam pembelajaran IPA 3. Siswa sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran IPA 4. Siswa merasa senang saat mendapatkan nilai bagus	1 2 3 4

2.	Perasaan tertarik	1 Fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	5
		2 Siswa tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun siswa duduk di bangku paling belakang.	6
		3 Siswa sering melamun di dalam kelas.	7
		4 Siswa mendengarkan guru dengan baik saat pembelajaran IPA berlangsung.	8
3.	Partisipasi aktif	1 Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran IPA.	9
		2 Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	10
		3 Siswa mengulangi pembelajaran IPA setelah pulang dari sekolah.	11
4.	Perhatian dan keinginan	1 Siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan pembelajaran IPA	12
		2 Siswa aktif dalam diskusi kelompok dikelas.	13
		3 Siswa selalu menjawab ketika guru sedang bertanya.	14
		4 Siswa membuat ringkasan dari materi pembelajaran IPA yang dijelaskan guru.	15

Tabel 3. 3 Kreteria Penskoran

No.	Pilihan Jawaban	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Ragu-Ragu (RR)	2	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	4

(Sugiyono, 2016)

3.6.2 Uji Instrument

Sebelum menerapkan penelitian untuk mengumpulkan data kedua variabel tersebut, penelitian terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas skala yang dipakai.

1. Uji Validitas

Uji keaslian memakai metode analisis product moment dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menilai tingkat keaslian instrumen. Analisis posisi dipakai agar menemukan validitas posisi instrumen. Caranya dengan membandingkan skor setiap item dengan skor total berikutnya membandingkannya pada tingkat signifikansi 5%. Suatu elemen dianggap valid jika $r_{count}(r_{xy}) > r_{tabel}$. Pada penelitian pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan memakai SPSS.

Untuk memeriksa tingkat validitas instrumen dipakai rumus product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014:213)

Informasi:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Kuantitas responden
- X : Penilaian responden untuk setiap item.
- Ya : Total skor untuk setiap responden di semua item.
- $\sum X$: Kuantitas distribusi standar
- $\sum Y$: Kuantitas standar tangan Y
- $\sum x^2$: kuantitas kuadrat setiap skor X.
- $\sum Y^2$: kuantitas kuadrat setiap indikator Y.
- KE : Banyak pertanyaan
- $\sum ab^2$: Kuantitas penyimpangan elemen

$\sum t^2$: Varians total

Peneliti dalam melakukan pengujian validitas tersebut menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Rumus yang digunakan pada uji validitas tersebut menggunakan koefisien Korelasi *Product Moment*. Suatu pernyataan dikatakan valid adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan validitas terhadap kuatnya hubungan tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

No	Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
1	$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
2	$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/ Baik
3	$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/ cukup baik
4	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/ buruk
5	$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/ sangat buruk

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan agar menemukan seberapa konsisten hasil pengujian. Untuk menganalisis data penelitian ilmiah dipakai rumus alfa crombach dengan tingkat signifikansi 0,05. Pandangan standar reliabilitas suatu kuesioner, jika rhitung lebih besar dari tabel, maka kuesioner tersebut dianggap andal, dan jika rhitung lebih rendah dari tabel, maka kuesioner tersebut dianggap tidak bisa diandalkan. Rumus Crombach alpha yang dipakai yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2014:213)

Informasi:

r_{11} : r_{hitung}

Pengukuran reliabilitasnya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono (2019, h. 248) konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis deskriptif adalah Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif. teknik Analisis data kuantitatif ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1) Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan Teknik yang telah direncanakan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada setiap persamaan dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi yang dimiliki berdistribusi normal dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,5).

1. Jika $\alpha > 0,05$ maka data dinyatakan normal
2. Jika $\alpha < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Langkah-langkah untuk uji normalitas menggunakan SPSS 26 for windows sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS 26 *for windows*
2. Pada halaman SPSS 26 *for windows* klik *variabel view*, maka akan muncul halaman *variabel view*, isi dikolam name pertama dengan kelompok A pada *labels* dapat dikosongkan dan pada kolom name kedua klik kelompok B dengan *labels* dapat dikosongkan.
3. Klik halaman *data view*, maka akan terbuka halaman *data view* lalu isi dengan data yang sudah dibuat.
4. Lalu klik *analyze ~ descriptive statistics ~ explore*. Maka akan terbuka dialog *ekplor*.
5. Masukkan variabel kelompok A dan kelompok B ke kotak *dependent list*, lalu klik *plots*.

6. Maka akan muncul kotak dialog *explore plots*, maka beri tanda centang pada *normality plots with test*. Lalu klik tombol *continue*.
7. Klik tombol OK

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk dibuktikan apakah data sampel berasal dari populasi dengan varian sama atau tidak. Taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan homogen sebagai berikut:

- a. Nilai $\alpha >$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- b. Nilai $\alpha <$ maka data mempunyai varian yang tidak homogeny.

Langkah-langkah untuk uji homogenitas menggunakan SPSS

26 for windows sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS
2. Pada halaman SPSS for windows klik variable view, maka akan muncul halaman variabel view, kemudian isi pada kolom name pertama ketik hasil, pada decimals ganti menjadi 0, pada labels ketikhasil kemampuan berbicara siswa dan pada kolom measure pastikanpilih scale. Pada kolom name kedua ketik kelas, pada decimals gantimenjadi 0, dan kolom measure pilih nominal.
3. Klik halaman data dan masukkan data yang sudah disiapkan sebelumnya pada Microsoft excel.
4. Klik *anlyze~compare means~oneway Anova*. Kemudian akan terbuka kotak dialog.
5. Masukkan variabel hasil keterampilan membaca puisi dan

variabel kelas ke kotak factor. Setelah itu klik tombol option.

6. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada homogeneity of variance test, lalu klik continue dan Kembali ke dialog sebelumnya.
7. Klik tombol ok.

a) Uji Hipotesis T-test

Uji hipotesis t-test dua sampel merupakan uji statistik yang parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah adanya perbedaan signifikan pada populasi. Hipotesis pada uji t dua sampel yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1), yang dapat dinyatakan dalam dua cara yang berbeda tetapi setara dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Teknik ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV mata Pelajaran IPA. Syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yaitu 5% (0,05)
2. Jika $\alpha \leq$ maka H_a diterima terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Jika $\alpha \geq 0.05$ maka H_a maka ditolak. tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Langkah-langkah menghitung uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 26 for windows

2. Buat data pada variabel view.
3. Masukkan data pada data view.
4. Klik `analyz~compara mean~independent sampel t “nilai” ke test variable“kelas” ke groub>define gorub>continue>ok.`

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang, ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di Kelas IV. Dengan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa, peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa.

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa tes, dimana penelitian akan menggunakan pre-test dan post test yang dinilai menggunakan angket. Dengan langkah pertama yaitu peneliti memberikan lembar pre-test kepada siswa, kemudian setelah menerima hasil pre-test tersebut, peneliti memberikan treatment berupa Teknik pembelajaran menggunakan *Ice Breaking*. Setelah itu, diakhir pembelajaran peneliti kembali memberikan lembar post-test untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2 Deskripsi Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian termasuk langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keasahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dari instrumen yang dipakai sebelum digunakan sebagai alat pengambil data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui tahap perhitungan uji keabsahan, ketepatan.

Instrumen yang dapat dipakai dalam penelitian merupakan instrumen yang sudah memenuhi kriteria hasil uji instrumen tersebut. Butiran instrumen tes yang di uji cobakan pada penelitian ini terdiri dari 15 items pernyataan pada angket instrumen.

a) Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas instrumen angket menggunakan rumus korelasi dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0, dari 15 butir pertanyaan instrument soal yang sudah diuji cobakan pada kelas IV, hanya 13 butir item soal uji coba yang dapat dipakai. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid dengan nilai signifikan 0,05. Instrumen soal diuji cobakan pada 25 siswa dengan demikian diperoleh r_{tabel} dengan besar 0,05. Adapun analisis validasi instrumen dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Instrumen Soal

No	Item	Nilai Sig. tabel (0,05)	Nilai Sig.hitung	Status
1	Item 1	0,05	0,006	Valid
2	Item 2	0,05	0,024	Valid
3	Item 3	0,05	0,010	Valid
4	Item 4	0,05	0,000	Valid
5	Item 5	0,05	0,005	Valid
6	Item 6	0,05	0,000	Valid
7	Item 7	0,05	0,000	Valid
8	Item 8	0,05	0,201	Tidak Valid

9	Item 9	0,05	0,021	Valid
10	Item 10	0,05	0,122	Tidak Valid
11	Item 11	0,05	0,009	Valid
12	Item 12	0,05	0,041	Valid
13	Item 13	0,05	0,001	Valid
14	Item 14	0,05	0,046	Valid
15	Item 15	0,05	0,000	Valid

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap selanjutnya sesudah melaksanakan pengukuran uji kevalidan. Instrumen soal yang mengikuti pengukuran uji reliabel ini memiliki hasil yang valid. uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil suatu pengukuran bisa dipercaya. Uji reliabilitas instrumen soal menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapat nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,735 > 0,6$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item dinyatakan reliabel atau konsisten. Adapun analisis validasi instrumen dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.735	21

4.3 Hasil Penelitian

Setelah melakukan pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti, maka dapat diperoleh nilai minat belajar siswa. Hasil minat belajar siswa dianalisis setelah siswa diajarkan dengan teknik pembelajaran ice breaking pada saat diberi perlakuan/eksperimen dan pembelajaran konvensional sebelum diberi perlakuan/eksperimen. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik ice breaking serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik pembelajaran ice breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas.

4.3.1. Hasil Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Teknik Ice Breaking

Tabel 4.2 Hasil Pretest

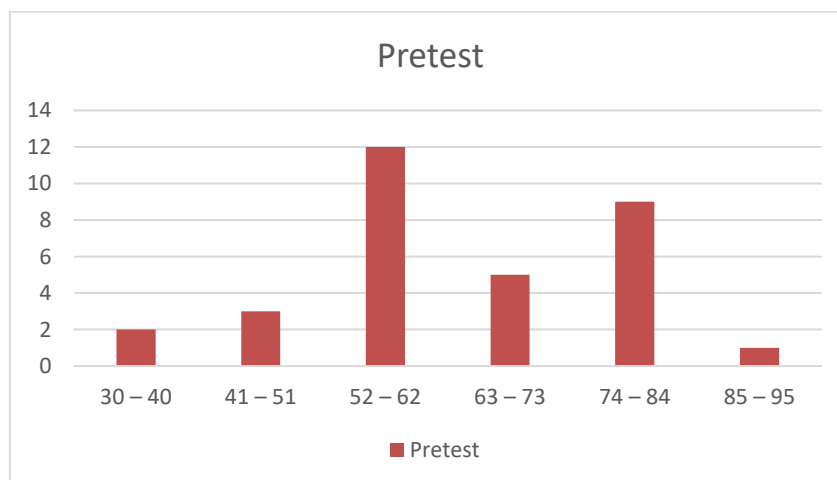
No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	A01	84	Lulus
2	A02	53	Belum Lulus
3	A03	84	Lulus
4	A04	30	Belum Lulus
5	A05	53	
6	A06	61	
7	A07	46	
8	A08	76	Lulus
9	A09	76	
10	A10	46	Belum Lulus
11	A11	61	
12	A12	53	
13	A13	69	
14	A14	53	Lulus
15	A15	76	

16	A16	38	Belum Lulus
17	A17	46	
18	A18	92	Lulus
19	A19	69	Belum Lulus
20	A20	61	
21	A21	69	
22	A22	84	Lulus
23	A23	76	
24	A24	53	Belum Lulus
25	A25	69	
26	A26	61	
27	A27	61	
28	A28	84	Lulus
29	A29	69	Belum Lulus
30	A30	61	
31	A31	76	Lulus
32	A32	53	Belum Lulus

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Disribusi Frekuensi Pretest

Pretest		
Interval Nilai	F	Persentase(%)
30 – 40	2	6,3%
41 – 51	3	9,4%
52 – 62	12	37,5%
63 – 73	5	15,6%
74 – 84	9	28,1%
85 – 95	1	3,1%



Gambar 4.1 Disribusi Frekuensi Pretest

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas menyatakan bahwa frekuensi pretest peserta didik di kelas IV sebelum menggunakan Teknik Ice Breaking memiliki nilai pretest dengan nilai 30-40 yang memiliki frekuensi 2 (6,3%), nilai 41-51 dengan frekuensi 3 (9,4%), nilai 52-62 yang memiliki frekuensi 12 (37,5%), nilai 63-73 dengan frekuensi 5 (15,6%), nilai 74-84 memiliki frekuensi 9 (28,1%) dan nilai 85-95 memiliki frekuensi 1 (3,1%). Berdasarkan data diatas, maka kecenderungan distribusi frekuensi pada pretest 52-62.

1.3.2 Hasil Kemampuan Minat Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model *Teknik Ice Breaking*

Tabel 4.4 Hasil Belajar Posttest

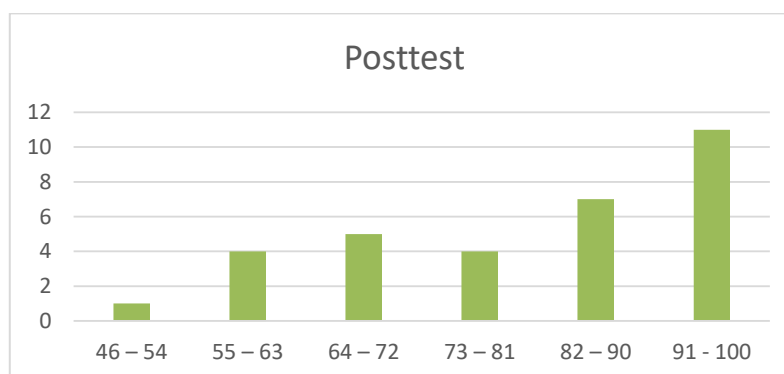
No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	A01	69	Belum Lulus
2	A02	92	Lulus
3	A03	100	
4	A04	61	Belum Lulus
5	A05	61	
6	A06	100	Lulus
7	A07	61	Belum Lulus

8	A08	69	
9	A09	76	Lulus
10	A10	84	
11	A11	69	Belum Lulus
12	A12	92	Lulus
13	A13	84	
14	A14	76	
15	A15	84	
16	A16	92	
17	A17	84	
18	A18	84	
19	A19	46	Belum Lulus
20	A20	61	
21	A21	76	Lulus
22	A22	100	
23	A23	92	
24	A24	84	
25	A25	76	
26	A26	69	Belum Lulus
27	A27	92	Lulus
28	A28	100	
29	A29	92	
30	A30	84	
31	A31	92	
32	A32	69	Belum Lulus

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Disribusi Frekuensi Posttest

Posttest		
Interval Nilai	F	Persentase(%)
46 – 54	1	3,1%
55 – 63	4	12,5%
64 – 72	5	15,6%
73 – 81	4	12,5%
82 – 90	7	21,8%
91 - 100	11	34,5%



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Posttest

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.2 diatas menyatakan bahwa frekuensi posttest peserta didik di kelas IV sesudah menggunakan Teknik Ice Breaking memiliki nilai posttest dengan nilai 46-54 yang memiliki frekuensi 1 (3,1%), nilai 55-63 dengan frekuensi 4 (12,5%), nilai 64-72 yang memiliki frekuensi 5 (15,6%), nilai 73-81 dengan frekuensi 4 (12,5%), nilai 82-90 dengan frekuensi 7 (21,8%) dan nilai 91-100 memiliki frekuensi 11 (34,5%). Berdasarkan data diatas, maka kecenderungan distribusi frekuensi pada posttest 91-10.

1.3.3 Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang, maka terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan sampel 32 orang. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat

dilihat pada output di bawah ini.

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam uji-t yang digunakan adalah Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar Siswa	Teknik Pembelajaran Ice Breaking	32	63.84	14.824	2.621
	Model Pembelajaran Konvensional	32	80.34	13.895	2.456

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	.095	.759	-4.594	62	0.000	-16.500	3.592	-23.680	-9.320
	Equal variances not assumed			-4.594	61.742	0.000	-16.500	3.592	-23.680	-9.320

Berdasarkan output tabel di atas, data hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV setelah menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking dengan hasil ($M = 63,84$, $SD = 14,824$) dan minat belajar siswa sebelum menggunakan teknik Ice Breaking dengan hasil ($M = 80,34$, $SD = 13,895$). Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah menggunakan

teknik pembelajaran Ice Breaking pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

4.4 Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan dalam mengukur minat belajar siswa berupa angket. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji melalui analisis butir instrumen. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Butir angket yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking, maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking yaitu 80,34, sedangkan rata-rata minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 63,84. Data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang belajar menggunakan teknik Ice Breaking lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan teknik pembelajaran Ice Breaking harus dipersiapkan dengan baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana seperti permainan edukatif, tepuk semangat, atau kegiatan interaktif lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penerapannya, guru juga harus memperhatikan waktu dan kondisi kelas agar kegiatan Ice Breaking tidak mengganggu proses pembelajaran utama. Setiap model, metode, maupun teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk teknik Ice Breaking. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai teknik tersebut agar dapat memaksimalkan kelebihannya serta meminimalkan kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji-t, pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV setelah menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking dengan hasil ($M = 63,84$, $SD = 14,824$) dan minat belajar siswa sebelum menggunakan teknik Ice Breaking dengan hasil ($M = 80,34$, $SD = 13,895$). Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking memperoleh nilai rata-rata 63,84, sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking memperoleh nilai rata-rata 80,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik pembelajaran Ice Breaking.
2. Terdapat pengaruh teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran-saran dalam penelitian. Ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

diharapkan memperhatikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang tentunya harus memperhatikan kebutuhan pengaruh teknik pembelajaran ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas IV. Sebaiknya guru menggunakan teknik pembelajaran ice breaking. Karena penggunaan teknik pembelajaran ice breaking juga akan melatih siswa untuk terbiasa menggunakan model pembelajaran sebagai metode pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Di era digital saat ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknik pembelajaran ice breaking sebagai media pembelajaran untuk memperkaya wawasan pengetahuan. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan memiliki wawasan yang lebih besar untuk belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang teknik pembelajaran ice breaking lebih ditekankan pada penilaian kognitif untuk mengetahui tingkat hasil berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran menggunakan metode sehingga dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa di kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-215. <https://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Aditiya, E. & M. A. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan)*, 1(1). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Amalia, Aam. (2020). "Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (22 Juli 2020): 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Amelia, A. (2020). *Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Anggarini, R. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar4 Suka Bumi Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Aprijal et al. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jmitra PGMI (Vol 6.1)*. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Atun' Isrok, Amelia Rosmala. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, M., & Lestari, N. I. (2019). *Strategi Pembelajaran Sejarah (I)*. Graha Ilmu.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Teknik Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2023). Effect of PhET Virtual Laboratory Implementation on Students' Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1922–1928. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.1979>

- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran: Sulawesi Selatan*: CV. Kaaffah Learning Center
- Efrianto & Lesmana G. (2022). *Teknik Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsupress
- Fatimah, I. D., & Wiratama, N. A. (2022). Training Ice breaking bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Silahul Muslimin Dusun Persen Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.54082/jamsi>.
- Haifaturrahmah, Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati. (2020). Pelatihan Ice Breaking bagi Guru SD sebagai Upaya Optimalis Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *Journal of Character Education Society*, 70- 77. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1443>
- Haji Daud, M., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMOK St Gabriel Ndonga. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.725>
- Harianja, J. K. (2022). *Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif*. Medan: yayasan kita menulis.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Krismawati. (2022). Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 74–83
- Lafendry. (2018). *Ice Breaking For Teacher*. Shafira Tama Edukasi Training & Consulting.

- Maani, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: 9(2)*, 266–270. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4834>
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Teknik Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Muharrir, Muharrir. (2022). “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB Di MIN 2 Sidoarjo.” IAIN Parepare.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Teknik Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, volume 11 artikel no 1 Edisi Juni 2017, hlm. 9-16.
- Ndun, A., P., & Pandong, S., D., T. (2022). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Media Permainan “Mencongak Ogah.” *Jurnal Media Edukasi Dan Pembelajaran* ,1 (2), 140 –146. mep.id/jmep/article/download/16/15
- Noviana, R., Llmiyati, N., & Darmiasih, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMP Negeri 5 Ciamis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 113. <https://doi.org/10.25157/jpb.v11i2.10413>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permatasari, P. & Fitriza. Z. (2019). Analisis literasi sains siswa madrasah aliyah pada aspek konten, konteks, dan kompetensi materi larutan penyangga. *Jurnal Edukimia*, 1(1): 53-59. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1i1.104087>
- Prayuga, Yugi & Abadi, agung Prasetyo. (2019). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Unsika*, hal 1052-1058.
- Rahardjo, B., & Hidayati, P. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36706/jtk.v6i1.8349>
- Rajib, M., & Sari, A. P. (2022). Potensi Learning Loss di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1592>

- Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1)
- Rusmiati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 78. <https://dx.doi.org/10.30738/v5i1.931>
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 388-395.
- Sari, Y., Gimin, G., & Riadi, R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNRI. *Journal on Education*, 5(2), 2248–2256. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.877>
- Sholehah, Siti Hidayatus dkk. (2018). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.23 No. 3. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugito, Sugito. (2021). "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa", *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3.2. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Sugiyono. (2022). *Teknik Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. (2019). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (R. Muhammad (ed.); 2nd.)Cakrawala Media.
- Tanjung, R. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Pada Pembelajaran Ipa Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 74–84
- Villa. (2019). Pengaruh Ice Breaker Jenis Games terhadap Hasil Belajar Tematik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–13
- Wedyawati, & Lisa. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang
 Kelas / Semester : IV / Ganjil
 Tema : 9. Benda – benda di Sekitar Kita
 Sub Tema : 1. Benda Tunggal dan Campuran
 Muatan Terpadu : IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 4 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logisdalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
 Muatan : IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	3.9.1 Mengkategorikan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponennya zat tunggal atau zat campuran
4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat – sifat campuran dan komponen pengusunnya dalam kehidupan sehari - hari	4.9.1 Mendesain laporan hasil pengamatan sifat – sifat campuran dan komponen pengusunnya zat tunggal atau zat campuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah kegiatan praktikum zat tunggal dan zat campuran, siswa dapat mengategorikan benda di lingkungan sekitar yang termasuk zat tunggal dan zat campuran (homogen dan heterogen) dengan tepat.
2. Setelah kegiatan praktikum zat tunggal dan zat campuran, siswa dapat mendesain laporan hasil praktikum zat tunggal dan zat campuran (homogen dan heterogen) dengan benar.

D. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

- Religiusitas
- Nasionalis
- Gotong-royong
- Mandiri
- Integritas

E. MATERI PEMBELAJARAN

IPA : Zat Tunggal dan Zat campuran (homogen dan heterogen)

F. MODEL, PENDEKATAN DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning*

Pendekatan : Saintifik-TPACK

Teknik : Ice Breaking

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Benda di lingkungan sekitar :
 - Alat : sendok, gelas, pensil warna/spidol
 - Media : air mineral, gula, garam, pasir, pewarna makanan, minyak goreng
- Video youtube mengenai tayangan iklan

H. SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Youtube

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Sintak	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. <i>(PPK - Religius)</i> 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. <i>(PPK-Mandiri)</i> 4. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" <i>(PPK- Nasionalisme)</i> 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran Kegiatan yang disampaikan guru. <i>(4C- Communication)</i> 6. Guru menanyakan apersepsi berkaitan dengan materi. <i>(4C-Communication)</i> <i>(Saintifik:menanya)</i>		10 Menit
Inti	1. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, untuk memecahkan masalah melalui kegiatan praktikum zat tunggal dan campuran. 2. Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.	Sintak 1. <i>Orientasi peserta didik pada masalah</i>	60 Menit

t

		<p>13 Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing</p> <p>14 Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan- bahan/alat yang sudah disiapkan untuk menyelesaikan masalah zat tunggal dan campuran. (<i>Critical thinking</i>)</p>	<p><i>Sintak 2.</i> <i>Mengorganisa</i> <i>sikan peserta</i> <i>didik untuk</i> <i>belajar</i></p>	
		<p>15. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses pemecahan masalah. (<i>Collaboration</i>)</p> <p>16. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok dengan teliti. (<i>Critical thinking</i>)</p>	<p><i>Sintak 3.</i> <i>Membimbing</i> <i>penyelidikan</i> <i>Individu</i> <i>maupun</i> <i>kelompok</i></p>	
		<p>17. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.</p> <p>18. Siswa melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk laporan praktikum.</p>	<p><i>4.</i> <i>Mengemban</i> <i>gkan dan</i> <i>Menyajikan</i> <i>hasil karya</i></p>	
		<p>19. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta.</p> <p>20. masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. (<i>Communication</i>)</p> <p>21. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/</p>	<p><i>5.</i> <i>Menganalisis</i> <i>dan</i> <i>mengevalua</i> <i>si proses</i> <i>pemecahan</i> <i>masalah</i></p>	

	membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa memberikan kesimpulan, penguatan pembelajaran. <i>(Communication, critical thinking)</i> 2. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini. 		10 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan pada pembelajaran yang telah dilakukan. <i>(Critical thinking)</i> 4. Guru memberikan pengayaan / PR untuk siswa. 5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 6. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa sesuai agama dan keyakinan masing masing. <i>(PPK -Religius)</i> 		

J. Teknik Penilaian

i. Penilaian sikap

Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap keaktifan dan kesopanan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran di dalam kelas, tanggung jawab, kreatif, kerja sama, disiplin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas

Teknik : Non Tes

Bentuk : Pengamatan

Instrumen : Lembar pengamatan

ii. Penilaian pengetahuan

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan bentuk soal evaluasi

berupa tes tertulis (terlampir).

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Angket dan isian Instrumen :

Lembar penilaian

iii. Penilaian

Keterampilan

IPA

- Siswa Membuat laporan praktikum IPA Zat campuran homogen dan zat heterogen

K. REMEDIAL DAN PENGAYAAN REMEDIAL

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu
- b. Pemberian tugas atau perlakuan secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler.

Bentuk penyederhanaan dapat dilakukan guru antara lain melalui :

- Peyederhanaan pembelajaran KD tertentu
- Penyederhanaan cara penyajian (misal menggunakan gambar, model, skema, grafik, atau memberikan rangkuman sederhana)
- Penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan

PENGAYAAN

- a. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan KD tertentu
- b. Pemberian tugas untuk menganalisis gambar, model, grafik, paragraf.
- c. Memberikan latihan soal yang sifatnya pengayaan.

Mengetahui
Kepala
Sekolah



Idris, S. Pd.I

Medan, 2024

Guru Kelas IV

Siti herawati siregar, S. Pd.I

Peneliti

Yuliana Saragih

NPM. 1902090217

BAHAN AJAR

TEMA 9 SUBTEMA 1

Identitas Kurikulum

Satuan Pendidikan : SD
Kelas/Semester : IV/1
Materi Pokok : Benda Tunggal dan Campuran
Alokasi Waktu : 30 menit (1x pertemuan)

Kompetensi Inti

Peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi Benda Tunggal dan Campuran dengan baik dan mampu berpikir kritis dalam menjawab latihan

Kompetensi Dasar

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat – sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari - hari

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan praktikum zat tunggal dan zat campuran, siswa dapat mengkategorikan benda di lingkungan sekitar yang termasuk zat tunggal dan zat campuran (homogen dan heterogen) dengan tepat.
2. Setelah kegiatan praktikum zat tunggal dan zat campuran, siswa dapat mendesain laporan hasil praktikum zat tunggal dan zat campuran (homogen dan heterogen) dengan benar.

DAFTAR ISI

Daftar isi	1
Benda dalam kehidupan sehari - hari	2
Ciri – ciri zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari - hari	3
Pencampuran Zat	4
Daftar pustaka	6

Benda dalam kehidupan sehari – hari

Disekitar kita banyak terdapat benda. Ada benda cair, benda padat, dan benda gas.

Benda – benda itu menempati ruang dan memiliki massa. Artinya, benda benda itu bias diukur volumennya dan bisa ditimbang massanya, segala sesuatu yang memiliki massa disebut materi.

Ayo perhatikan !



Air hangat dan susu bubuk termasuk materi. Masih banyak contoh materi yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Kecap, gula, susu kental manis, garam.

Ciri – ciri zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari – hari

Berdasarkan komposisi penyusunnya, materi dibedakan menjadi zat tunggal dan zat campuran.

1. Zat Tunggal adalah materi yang hanya tersusun atas satu jenis zat. Contoh benda yang termasuk zat Tunggal adalah gula, emas, garam, perak, kayu, besi.
2. Zat Campuran adalah materi berupa kumpulan dari dua zat atau lebih zat. Dalam campuran, sifat-sifat zat asal masih tetap tampak.
Contohnya benda yang termasuk zat campuran adalah air gula, larutan oralit, air tepung, air pasir, sirup, air garam, adonan bakwan.

Pencampuran Zat

Benda – benda yang telah dicampurkan ada yang tercampur sempurna dan ada pula yang tidak tercampur sempurna.

Zat – zat yang tercampur sempurna dinamakan campuran homogen.

Zat – zat yang tidak tercampur sempurna dinamakan campuran heterogen.

PERHATIKAN CONTOH BERIKUT!

Air yang sudah dicampur oleh kecap mengalami perubahan warna dan rasa. Semula air bening, kemudian berubah lebih gelap dan rasa menjadi manis. Terlihat dalam gambar air dan kecap tercampur sempurna. Campuran ini dinamakan **campuran homogen**.



PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT!



Air yang sudah dicampur oleh tanah merah mengalami perubahan. Semula air bening kemudian berubah menjadi keruh dan menyisakan endapan tanah merah pada bagian dasar gelas. Terlihat dalam gambar air dan tanah tidak tercampur sempurna.

Campuran ini dinamakan campuran heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.youtube.com/watch?v=BA6sy3jVS0A> (Diakses tanggal 1 Mei 2021)
- <https://id-static-zdn.net/files/da7/000ae79d1c60a784375b92a132eef7a0.jpg> (Diakses tanggal 3 Maret 2024)
- <https://i.ytimg.com/vi/W8CAWemuNSo/maxresdefault.jpg> (Diakses tanggal 3 Maret 2024)

Laporan Kegiatan praktikum zat campuran (heterogen dan homogen) Langkah Kerja :

1. Sediakan gelas, sendok, air mineral, gula, garam, pasir, minyak goreng, pewarna makanan.
2. Buatlah campuran sesuai table berikut lalu catat hasil pengamatanmu !
Berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatanmu !

Gelas	Komponen penyusun	Homogen	Heterogen
1	Air + gula		
2	Air + minyak		
3	Air + pasir		
4	Air + pewarna makanan		
5	Minyak + pasir		
6	Minyak + pewarna makanan		
7	Minyak + gula		

a. Campuran manakah yang tergolong zat homogen ?

b. Campuran manakah yang tergolong zat heterogen ?

c. Kesimpulan

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI
PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA MIS MADRISATUL IKBAR
DELI SERDANG**

A. Identitas Validator

Nama : Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Dosen

Tempat Tugas : PGSD FKIP UMSU

B. Identitas Peneliti :

Nama Peneliti : Yulianda Saragih

Judul Peneliti : Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa
Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

C. Petunjuk

- a. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor penilaian sebagai berikut :
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup Baik
 - 1 = Kurang Baik
- b. Jika menurut Bapak/Ibu terdapat hal yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek Yang Divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Konstruksi				
	1. Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi				✓
	2. Kejelasan butir pertanyaan pada lembar observasi				✓
2	Isi				
	1. Ketepatan aspek yang dinilai dalam mendukung hasil penelitian				✓
	2. Ketepatan butir observasi dalam mengukur kreativitas belajar siswa.			✓	
3	Bahasa				

Identitas Siswa

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling sesuai dengan keadaan atau pendapat kalian, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
3. Jika kalian salah dalam menjawab, jawaban tersebut dapat kalian coret dengan memberi tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (✓) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri kalian.

Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan, dan terima kasih atas bantuannya.

ANGKET UJI INSTRUMEN

No	Pernyataan	TS	RR	S	SS
1	Siswa senang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.				
2	Siswa selalu hadir setiap jam pembelajaran IPA				
3	Siswa sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran IPA				
4	Siswa merasa senang saat mendapatkan nilai bagus				
5	Fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.				
6	Siswa tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun siswa duduk di bangku paling belakang.				
7	Siswa sering melamun di dalam kelas.				
8	Siswa mendengarkan guru dengan baik saat pembelajaran IPA berlangsung				
9	Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran IPA.				
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
11	Siswa mengulangi pembelajaran IPA setelah pulang dari sekolah.				
12	Siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan pembelajaran IPA				
13	Siswa aktif dalam diskusi kelompok dikelas.				
14	Siswa selalu menjawab ketika guru sedang bertanya.				
15	Siswa membuat ringkasan dari materi pembelajaran IPA yang dijelaskan guru				



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

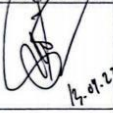

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 113,0 SKS

IPK = 2.98

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang	
	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang	
	Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Berbasis Keterampilan Membaca Intensif Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 September 2023
Hormat Pemohon



Yulianda Saragih

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pengaruh Metode Pembelajaran Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV
Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Iqbar Deli Serdang**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO fit.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 September 2023
Hormat Pemohon,

Yulianda Saragih

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2795/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : Yulianda Saragih
N P M : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd.,AIFO Fit

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **07 Oktober 2025**

Medan, 08 Rabi'ul Akhir 1446 H
11 Oktober 2024 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Samsuyurnika, M.Pd
NIDN. 0804066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 510/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 20 Sya'ban 1446 H
 19 Februari 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Yulianda Saragih
 N P M : 1902090217
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





YAYASAN PENDIDIKAN MADRISATUL IKBAR

Sekretariat :Psr.Baru Jln Perintis Gg.Lingga Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Telp. (061)77768870 Hp.08137570993

Nomor : 33/SK/YP/MIS2025
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr,Wb
Dengan Hormat

Menanggapi surat saudara Tanggal 26 Februari 2025 perihal permohonan izin riset, kepada saudara :

Nama : Yulianda Saragih
NIM : 1902090217
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **"PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA MIS MADRISATUL IKBAR DELI SERDANG".**

Dengan ini kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2025

Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Madrisatul Iqbar



IDRIS, S.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Yulianda Saragih
 NPM : 1902090217
 Pr-ogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikar Deli Serdang

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
16 / 2023 September	Acc Judul Proposal	ya
19 / 2024 Agustus	Revisi BAB I	ya
22 / 2024 Agustus	Revisi BAB II	ya
13 / 2024 September	Revisi BAB III	ya
24 / 2024 September	Revisi Lampiran	ya
15 / 2024 Oktober	Acc Seminar Proposal	ya

Medan, Oktober 2024

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 06 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Yulianda Saragih
 NPM : 1902090217
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi BAB I Tahun Pengambilan Alubate
2.	Revisi BAB II
3.	Revisi BAB III
4.	Revisi Lampiran

Medan, Desember 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 06 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Yulianda Saragih
 NPM : 1902090217
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi Cover proposal diubah menjadi Skripsi
2.	Revisi BAB I Penulisan Gelar
3.	Revisi BAB II Penulisan /rubah ukuran tulisan
4.	Revisi BAB III Penyusunan a) Slabus b) RPP c) Materi d) Instrumen e) Hasil Instrumen f) Hasil uji prasyarat g) Hasil uji Hipotesis h) Dokumentasi

Medan, Desember 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 06 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Yulianda Saragih
 NPM : 1902090217
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Pada hari Jumat, tanggal 06 Desember, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, Desember 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 06 Bulan Desember Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2024

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yulianda Saragih
 NPM : 1902090217
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MIS Madrisatul Ikbar Deli Serdang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

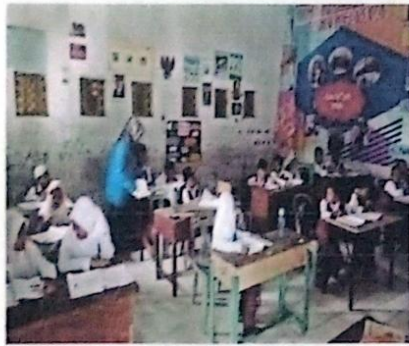
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, Desember 2024
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Yulianda Saragih

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Observasi



TURNITIN RSY**FILE 30W-Skripsi Yulianda Saragih (28 Juni 2025).docx** 265-B2-Informatik 2 DES 029 265-B1-Informatik 2 (Moodle PP) FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH**Document Details**

Submission ID

81102-13451370851**88 Pages**

Submission Date

Jan 20, 2026, 2:43 PM GMT+1**14803 Words**

Download Date

Jan 20, 2026, 2:48 PM GMT+1**106059 Characters**

File Name

**FILE 30W-Skripsi Yulianda Saragih (28
Juni 2025).docx**

File Size

385 KB

18% Overall Similarity

combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Sources

- Internet sources
- Publications
- Submitted works (Student Papers)

Sources

- Internet sources
- Publications
- Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed

1	Internet	peb.delihusada.ac.id	2%
2	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
3	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%
4	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
5	Internet	repository.aisyahuniversity.ac.id	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
8	Internet	repository.umpri.ac.id	<1%
9	Internet	eprints.stikeshamzar.ac.id	<1%
10	Internet	poltekkesbdg.info	<1%
11	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%

12	Internet	prints.unisa-bandung.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.stikesmus.ac.id	<1%
14	Internet	journal.poltektagal.ac.id	<1%
15	Internet	repo.poltekkesbandung.ac.id	<1%
16	Internet	jurnal.unitri.ac.id	<1%
17	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
18	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	<1%
19	Publication	Jihan Francisca Raj, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Fakto...	<1%
20	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
21	Internet	id.123dok.com	<1%
22	Internet	repositori.ubs-ppni.ac.id	<1%
23	Publication	Tiara Febri Widyawati, Fitriana Mustikaningrum. "Hubungan Breastfeeding Self E...	<1%
24	Internet	bocah-data.blogspot.com	<1%
25	Internet	core.ac.uk	<1%

Turnitin ID	Source	Similarity
26	Student papers universitas Respati Indonesia	<1%
27	Internet repository.unair.ac.id	<1%
28	Publication Restu Sakinah, Holmizar Holmizar, Azrimaidalza Azrimaidalza. "Keyakinan Diri Ib...	<1%
29	Student papers UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
30	Internet eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
31	Internet www.scribd.com	<1%
32	Publication Joice Cathryne, Alice Pangemanan, Florentina Nova, Judhellena Judhellena, Adven...	<1%
33	Student papers Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
34	Internet ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id	<1%
35	Internet repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
36	Internet repo.uit-irboyo.ac.id	<1%
37	Publication Elmia Kursani, Nurlisis Nurlisis, Yuni Purwanti, Aditya Nur Rahma. "HUBUNGAN B...	<1%
38	Internet kc.umh.ac.id	<1%
39	Publication Fitriani Fitriani, Abas Rudin. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA EFIKASI DL..	<1%



Turnitin ID	Source	Similarity
40	Internet idjns.widyagamahusada.ac.id	<1%
41	Internet www.cekaja.com	<1%
42	Student papers LI DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
43	Internet jurnal.unoj.ac.id	<1%
44	Internet nanopdf.com	<1%
45	Internet www.viva.co.id	<1%
46	Publication Ni Komang Putri Sinta, Ratna Dewi Putri, Zarna H. "HUBUNGAN PENGETAHUAN ...	<1%
47	Internet www.neliti.com	<1%
48	Publication Afina Febriyani, Suyani, Nurul Shoimah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pe...	<1%
49	Publication Dwi Rahayu. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018	<1%
50	Publication Firdy Hamzah, Dikpride Despa. "Studi Potensi Air Permukaan untuk Irigasi Kabup...	<1%
51	Student papers Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
52	Internet digilib.unila.ac.id	<1%
53	Internet ejournal.unisayogya.ac.id	<1%

Turnitin ID	Source	Similarity
68	Internet android.blogspot.com	<1%
69	Internet pencasajana.uit.ac.id	<1%
70	Internet repository.unism.ac.id	<1%
71	Internet www.guruprab.com	<1%
72	Internet www.sclit.net	<1%
73	Publication Peri Sartika Siagian, Sara Herlina. "Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif d--	<1%
74	Student papers Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II	<1%
75	Publication Hana Jamaludin, Christiana Rialine Titaley, Yudhie Djuhastidar Tando, Ritha Tahit...	<1%
76	Publication Nandita Nandita, Sri Rochani Mulyani, Rukhiyat Syahidin, Vip Paramarta, Rahadia...	<1%
77	Internet eprints.ums.ac.id	<1%
78	Internet es.scribd.com	<1%
79	Internet repository.uinjkt.ac.id	<1%
80	Internet repository.unjaya.ac.id	<1%
81	Internet search.jogjalib.com	<1%

Submission ID: 13451370851

Submission ID: 13451370851

82	Internet	www.mta.blogspot.com	<1%
83	Internet	www.finansialka.com	<1%
84	Internet	www.halodoc.com	<1%
85	Publication	Azzahra Haya Yusrayah, Rika Andriyani, Miratu Megasari. "FAKTOR-FAKTOR YANG ...	<1%
86	Publication	E. Gina Mustikawati, Mahmudah Mahmudah. "ASI EKSLUSIF DI KABUPATEN KUTA...	<1%
87	Publication	Elin Supliyani, Ina Handayani, Suhartika Suhartika. "ASUHAN BERPUSAT PADA KE...	<1%
88	Publication	Nur Afrinis, Indrawati Indrawati, Noni Haspriyanti. "HUBUNGAN PENGETAHUAN L...	<1%
89	Internet	carolinaria.wordpress.com	<1%
90	Internet	cycwithgdawn.web.app	<1%
91	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	<1%
92	Internet	fr.scribd.com	<1%
93	Internet	journal.aisyahuniversity.ac.id	<1%
94	Internet	journal.stik-lj.ac.id	<1%
95	Internet	journal.unhasa.ac.id	<1%

Turnitin ID	Source	Similarity
98	Internet jurnal.uwts.ac.id	<1%
97	Internet www.fasiskrips.com	<1%
96	Internet media.neliti.com	<1%
99	Internet repository.binausadabali.ac.id	<1%
100	Internet scholar.archive.org	<1%
101	Internet staidagresik.ac.id	<1%
102	Internet www.popmama.com	<1%
103	Internet www.slideshare.net	<1%
104	Publication Feling Polwandari, Sonia Wulandari. "Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan..."	<1%
105	Publication Nona Sanjaya, Jusuf Sulaeman Effendi, Adhi Pribadi. "HUBUNGAN KECEMASAN IB..."	<1%
106	Publication Dily Ekasari, Ahmad Wasis Setyadi, Llya Ni'matul Maula, Febrina Dwi Nurcahyanti...	<1%
107	Publication Martha Ariana Wijayanti, Binti Maratus Sholikhah, Ernawaty Ernawaty. "Upaya Pe..."	<1%
108	Publication Musriyawati Musriyawati, Tiarnida Nababan, Emi Yanti Biloko, Kiki Andrining Tya...	<1%
109	Publication Rovi Lindawati. "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga de..."	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Yulianda Saragih
NPM : 1902090217
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Khalifah, 26 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pengabdian Bandar Setia Gg. Kurnia Dusun I
No. HP : 081264037764
Anak ke : 1 dari 8 Bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Sarmadan Saragih
Ibu : Leni Andriyani

Pendidikan

1. SD Negeri 101765
2. MTS Al Jam'iyatul Washliyah Tembung
3. SMK Swasta Teladan Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara